

PRINSIP KARAKTERISTIK HADITS DALAM ENTERPRENEURSHIP

Hamdi Hidayat¹, Ahmad Fauzi Tidjani²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Hamdi Hidayat

E-mail: hidayathamdi26@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the principles of entrepreneurship from the perspective of hadith, which provide ethical guidance for Muslim entrepreneurs in managing their businesses. The analyzed hadiths emphasize essential values such as honesty (siddiq), trustworthiness (amanah), intelligence (fathonah), and the ability to convey goodness (tabligh) as fundamental characteristics that an entrepreneur must possess. These values not only guide the pursuit of material gain but also seek blessings and the pleasure of Allah. Through a qualitative approach using literature review methods, this study finds that entrepreneurship based on hadith teachings significantly contributes to building a sustainable and balanced economy. Muslim entrepreneurs are expected to practice noble business ethics, focusing on integrity, responsibility, and social engagement. Moreover, the study shows that entrepreneurship in Islam not only plays a role in improving individual economic well-being but also contributes to the welfare of society at large. Thus, these hadiths offer spiritual and moral guidance that remains relevant for modern-day entrepreneurs.

Keywords: Hadith; Entrepreneurship; Islamic Ethics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip kewirausahaan dalam perspektif hadits, yang memberikan panduan etis bagi para wirausahawan Muslim dalam mengelola bisnis mereka. Hadits-hadits yang dianalisis menekankan nilai-nilai penting seperti kejujuran (siddiq), amanah, kecerdasan (fathonah), dan kemampuan menyampaikan kebaikan (tabligh) sebagai karakteristik dasar yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Nilai-nilai ini tidak hanya mengarahkan pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga pada keberkahan dan ridha Allah. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa kewirausahaan yang berlandaskan pada ajaran hadits memiliki kontribusi signifikan dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang. Para wirausahawan Muslim diharapkan untuk mempraktikkan etika bisnis yang luhur, berfokus pada integritas, tanggung jawab, serta keterlibatan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kewirausahaan dalam Islam tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi individu, tetapi juga memberikan kontribusi bagi

kesejahteraan masyarakat luas. Dengan demikian, hadits-hadits ini menawarkan panduan spiritual dan moral yang relevan bagi wirausahawan di era modern.

Kata kunci: *Hadits; Kewirausahaan; Etika Islami.*

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, banyak pedagang yang terjun ke dunia kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemampuan dan tantangan hidup yang dihadapi mendorong para pedagang untuk terus berjuang, menjadikan pekerjaan mereka sebagai fondasi utama dalam menghidupi keluarga. Tekad dan kerja keras menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga melalui aktivitas perdagangan (Margahana, 2020).

Banyak pedagang yang memulai dari usaha kecil dan kemudian berkembang menjadi pengusaha sukses. Meski tidak jarang mereka harus menghadapi berbagai rintangan dan keterpurukan dalam perjalanan tersebut, perjuangan mereka dari desa ke kota hingga ke berbagai pelosok negeri menunjukkan komitmen untuk mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik. Tujuan utama mereka adalah memperoleh penghidupan yang lebih layak dan mendukung kestabilan ekonomi (Rifa'i et al., 2019).

Tingginya angka kemiskinan menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi kewirausahaan di suatu negara. Kondisi ini juga mendorong pengusaha untuk berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut membangun ekonomi yang lebih stabil. Maka dari itu, kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga berkontribusi pada perekonomian nasional (Akhmad, 2021).

Kewirausahaan memiliki ciri khas tersendiri, di mana seorang wirausahawan mampu mengelola usaha dengan cara-cara kreatif dan inovatif untuk meraih keuntungan besar, bahkan dalam waktu singkat. Kemampuan ini membuat para wirausahawan berhasil menciptakan nilai tambah bagi usaha mereka dan meraih kesuksesan dalam berbagai sektor bisnis (Margahana, 2020).

Kemampuan seorang wirausahawan dalam menghasilkan ekonomi yang stabil dan memuaskan berasal dari pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Keahlian ini merupakan aset penting bagi setiap wirausahawan yang ingin meraih hasil yang diinginkan. Dalam konteks perekonomian nasional, wirausahawan berperan sebagai fondasi yang kuat

dalam membangun negara yang maju dan makmur melalui peningkatan ekonomi (Akhmad, 2021).

Penelitian ini sangat relevan dengan studi lainnya seperti studi yang dilakukan oleh Ismail (2023) dalam "Manajemen Kewirausahaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" yang membahas manajemen kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kedua sumber utama tersebut. Ismail mengungkap bahwa hadits memberikan panduan penting dalam mengelola usaha dengan kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Selain itu, Hijriah (2016) dalam "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan" menjelaskan bahwa aspek spiritualitas yang bersumber dari ajaran Islam mendorong kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai-nilai moral seperti keikhlasan, tawakal, dan keberkahan.

Studi lain oleh Safri dkk. (2023) dalam "Kewirausahaan dalam Perspektif Hadits" memperkuat pemahaman bahwa hadits mengajarkan prinsip-prinsip etika dalam bisnis, termasuk dalam hal menjaga integritas, kejujuran, dan menghindari perilaku curang. Maka dari itu, penelitian ini dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana hadits secara spesifik memberikan karakteristik etis yang dapat diterapkan dalam praktik kewirausahaan modern, memperkuat argumen bahwa spiritualitas dan etika dalam bisnis adalah elemen penting untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam perspektif Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, di mana data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen sejarah, dan bahan referensi lainnya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori kajian literatur, dengan sumber data utamanya berasal dari buku dan jurnal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, di mana analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengamati informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik yang bersifat utama maupun pendukung (Anggito & Johan Setiawan, 2018).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Entrepreneurship

Entrepreneurship merupakan suatu bahasa yang berasal dari bahasa Prancis secara harfiah yang berarti petualangan, pengambil resiko, juga sebagai seorang kontraktor, yang mana seorang pengusaha dan pencipta yang

mejual dari pada hasil yang di cipta. Adapun enterpreheunsip dalam bahasa indonesia yang berartikan kewirausahaan seseorang yang melakukan kewirausahaan selaku pelaku di dalamnya yang melakukan suatu kegiatan kewirausahaan. Adapun juga seorang entrepreneur yang dalam kamus bahasa indonesia entrepheneur dapat di artikan dengan artian seseorang yang melakukan operasi perdagangan produk baru, yang memasarkan suatu produk serta turut serta dalam pengoperasianya (Darwis, 2016).

Kegiatan berwirausahaan merupakan sebuah cara yang mana di lakukan oleh seorang beragama muslim untuk mendapatkan rezeki dan memberikan suatu dampak yang baik bagi keluarganya baik di dunia ataupun di akhirat, di dalam agama islam selalu mengajarkan serta mengarahkan umatnya untuk bagaimana cara berkehidupan yang baik, yang mana termasuk juga di dalamnya yaitu berbisnis dan kewirausahaan. Agama islam juga selalu menanamkan dan menganjurkan dalam setiap kehidupan harus di dasari dengan kebaikan sesuai dengan syariat agama dari hadits ataupun Al-quran, yang mana dengan ajaran itu yang tidak termasuk dari anjuran hadits dan Al-quran merupakan suatu larangan yang di garis besar dalam agama, apalagi dalam bidang perekonomian dalam agama islam yang selalu di tuntut dengan anjuran syariah agama sehingga terciptalah ekonomi islam yang baik yang di kenal hingga sekarang yaitu sebagai ekonomi islam. Ekonomi islam mempelajari suatu kegiatan berekonomi yang menjelaskan implementasi-impelentasi segala tata cara aturan yang ada dalam dalam Al-quran dan hadits (Saputra, 2021).

Di dalam agama islam kewirausahaan memiliki dua konsep yang selalu di terapkan di dalam kehidupan seorang entrepheneur yaitu (*Habluminallah*) seseorang yang memiliki hubungan baik dengan Allah SWT. (*Habluminannas*) seseorang yang mempunyai hubungan baik dengan antar sesama. Berwirausaha merupakan suatu hal yang di anjurkan dalam agama islam, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-quran (Saputra, 2021).

فاذا قضيت الصلوة فانتشروا في لارض وابتغوا من فضل الله واذكروا
الله كثيرا لعلكم تفلحون

Terjemahnya:

Apabila shalat telah di tunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah.” (Al-Jumuah ayat 10)

Dalam sejarah peradaban islam bahwasanya enterpreneurhsip telah di mulai sejak dulu kala dari pada masa nabi Adam AS. Yang mana dari salah satu anaknya melakukan kegiatan berwirausaha yaitu bercocok tanam dan satu

anaknya bernama Qobil berwirausaha dengan melakukan kegiatan kewirausaha yaitu mengembala hewan ternak. Banyak di temukan dalam sejarah nabi mereka melakukan kegiatan di dalam berwirausaha. Salah satu contoh yang menjadi panutan umat islam adalah Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau juga terlibat di dalam kegiatan kewirausahaan dengan memelihara dan menjual domba, kemudian beliau juga berwirausaha dalam membantu bisnis pamanya dan pada akhirnya membantu Saidatina Khadijah dalam berbisnis (Wijayanti, 2018).

Rasulullah SAW Bersabda di dalam hadits:

عن عاصم بن عبيد الله عن سلم عن عبيد الله قال : قال رسول الله صلى
الله عليه و سلم إن الله يحب المؤمن المحترف

Dari 'Ashm Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang pandai."*

Berdasarkan hadits di atas maksud dari pada kata pandai tersebut mengacu kepada kepribadian seseorang yang pandai dalam bekerja dalam urusan kewirausahaan, mampu menjadi enterpreuner yang handal dan menguasai di bidang perekonomian.

Bagaimana nabi di umurnya yang masih remaja, ketika beliau berumur 12 tahun sudah menjadi seorang pembisnis dalam dunia perdagangan, beliau mengikuti perjalanan bisnis pamanya yang juga merupakan seorang pembisnis dari quraisy (Gusriani & Faulidi, 2012).

Kemudian perjalanan enterprenership seorang sosok teladan nabi muhammad semakin kuat dan mapan ketika beliau berumur 25 tahun, yang mana pada usia tersebut yang merupakan titik terang enterprenership seorang sosok nabi teladan setelah mendapatkan kekuatan penuh yang lebih dari istri beliau Khadijah (Gusriani & Faulidi, 2012).

B. Nilai-nilai enterpreheunship dalam islam

Dalam islam berwirausaha seseorang enterprenur di tuntut untuk selalu bersandar atas nilai-nilai islam di setiap kegiatan berwirausaha, dengan menjadikan al-quran dan hadits sebagai pedoman.

Untuk bisa menjadi seorang wirausaha yang baik, maka seorang enterpreneur harus memiliki nilai nilai dasar dalam berwirausaha sebagaimana yang ada pada sifat nabi sebagai berikut:

1. Siddiq artinya jujur

Dari Imam Ibnul Qoyyim berpendapat bahwasanya seseorang yang

berperilaku jujur merupakan sifat sifat yang mulia yang mengarah kepada suatu hal yang positif, kejujuran di definisikan sebagai ucapan, sikap seseorang maupun perbuatan di setiap perjalanan kehidupan, demikian hal tersebutlah membuat seseorang yang jujur terlihat dan membuatnya berharga (Madani, 2021).

2. Amanah artinya di percaya

Amanah merupakan suatu indikator dari iman manusia, karena dengan keimanannya mampu mengamanahkan sesuatu yang di amanahi dengan sebaik mungkin, demikian sebaliknya apabila iman seseorang itu lemah maka amanah yang sedang di jalannya akan berkurang, sebagaimana tercantum dalam hadits nabi, Rasulullah Saw bersabda:

لا إيمان لمن لا أمانة له ولا دين لمن لا عهد له

Artinya “*Tidaklah sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna seseorang yang tidak menunaikan janji.*” (Hermawan et al., 2020)

3. Fathonah artinya pandai

Fathonah memiliki arti yaitu seseorang yang mempunyai pandangann dan pengetahuan yang besar, artinya seseorang memiliki sebuah kecerdasan yang mana bukan hanya intelektual akan tetapi juga secara esmosionjalnya (Musyirifin, 2020).

4. Tablig artinya menyampaikan kebaikan

Rasulullah Saw sebagai utusan nabi terakhir di tugaskan untuk menyampaikan apa yang di perintahkan oleh Allah kepada hamba hambanya. Toto Tasmara menerangkan bahwasanya nilai-nilai yang ada pada sifat tabligh yaitu mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, kepemimpinan serta juga pengembangan-pengembangan dan juga sebuah peningkatan kualitas yang di miliki setiap orang dalam mengelola setiap sesuatu (Musyirifin, 2020).

Seorang entrepeneur harus memiliki sifat yang bisa membawa seseorang tersebut bukan hanya kepada keuntungan pribadi akan tetapi mampu membawanya kepada jalan yang benar yang di ridoi oleh Allah SWT.

Kemudian juga entunya seorang yang berwirausaha harus di landasi nilai-nilai kebaikan kejujuran, yang mana di mulai dari diri sendiri bersikap jujur dengan tujuan mendapatkan rido dan barakah dari pada usaha yang di jalannya.

عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر والبر يهدي إلى الجنة . وما
يزال الرجل يصدق و يتحري الصدق حتى يكتب عند الله صديقا . و
إياكم والكذب فإن الكذب يهدي إلى الفجور و الفجور يهدي إلى النار .
وما يزال العبد يكذب و يتحري الكذب حتى يكتب عند الله كذبا

Dari Abdullah Bin Masud dari Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa kepada ke surga dan orang yang membiasakan dirinya berkata benar sehingga dia tercatat di sisi Allah sebagai orang yang benar, sesungguhnya dusta itu membawa kepada keburukndan keburukan itu membawa ke nerakadan orang orang membiasakan dirinya berdusta sehingga ia tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (Musyirifin, 2020)

PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Islam berakar kuat pada ajaran hadits yang menekankan etika dan spiritualitas. Hadits-hadits menuntun seorang wirausahawan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran (siddiq), amanah, kecerdasan (fathonah), dan kemampuan menyampaikan kebaikan (tabligh). Kewirausahaan tidak hanya dianggap sebagai upaya memperoleh keuntungan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai ridha Allah dengan mengikuti syariat Islam. Oleh karena itu, pengusaha muslim diharapkan mampu mengelola bisnis mereka secara etis, berorientasi pada keberkahan, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6).
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Darwis, M. (2016). Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Gusriani, R. Y., & Faulidi, H. (2012). Dakwah dalam Bisnis dan Entrepreneur Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(21).
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Andewi Suhartini. (2020). Konsep Amanah dalam

- Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2).
- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *Tsaqafah*, 12(1), 187. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>
- Ismail, N. (2023). Manajemen Kewirausahaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2).
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1).
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Enterpreuner Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2).
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2).
- Rifa'i, M., Suprihatin, S., & Agustim, W. (2019). Kompetensi Wirausaha, Pembinaan, Serta Lokasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Skala Mikro. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 159-173. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1665>
- Saputra, M. N. A. (2021). Karakter Entrepreneur Dalam Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1).
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Studi Islam*, 13(1).